

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mendidik dan membekali peserta didik dengan nilai, pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik memiliki karakter positif, kemampuan serta keterampilan yang berguna untuk kehidupannya. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Berdasarkan Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa: bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu. Menurut Yunus (2016) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial secara menyeluruh. Menurut Husein (2016) untuk mewujudkan proses pendidikan yang bermutu harus melibatkan berbagai input, seperti: bahan ajar, metodologi, sarana prasarana dan dukungan administrasi. Berdasarkan pedapat tersebut maka pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan berakhlak mulia, memiliki kecakapan hidup serta memiliki kompetensi baik akademik ataupun non akademik yang dapat bersaing seiring dengan perkembangan zaman.

Pada tahun 2015 Indonesia berada di posisi 133 dari 188 negara berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia yang dikeluarkan *United Naations Development Programme* (UNDP). Di kawasan ASEAN Indonesia hanya menempati urutan

5 di bawah negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. Menurut Ismananti (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya IPM Indonesia yaitu permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat Indonesia dalam pembangunan berkelas dunia, rendahnya kualitas lulusan sekolah dan rendahnya jumlah lulusan yang mampu diterima di pasar global. Tentunya hal ini cukup memprihatinkan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan anggaran yang pemerintah berikan untuk pendidikan cukup besar karena mencapai 20% dari APBN atau lebih dari Rp. 400 triliun seharusnya ranking Indonesia bisa sejajar dengan negara – negara maju.

Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas lulusan sekolah. Kualitas lulusan yang rendah menyebabkan lulusan tidak bisa bersaing dengan negara – negeri lain terlebih saat ini kita akan menghadapi revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan yang mumpuni. Menurut Hadis dalam Fadhli (2017) faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dalam perspektif makro di antaranya: kurikulum, kebijakan pemerintah, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengalaman, berpengetahuan dan profesional. Penerapan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Fadhli (2017) pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan untuk menyelaraskan mutu lulusan dengan tuntutan atau perkembangan zaman.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan selain melakukan pengembangan kurikulum pemerintah juga menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai karena kurikulum tidak akan dapat diterapkan dengan optimal jika fasilitas dan sumber belajarnya kurang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Desstya (2015) yang menyatakan dalam penerapan kurikulum

2013 pemerintah telah merencanakan seperangkat aturan serta sarana prasarana yang mendukung agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Edgar Dale dalam Sitepu (2014 :18) sumber belajar merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Salah satu jenis sumber belajar yang sering digunakan di semua jenjang pendidikan adalah buku teks, hal ini dikarenakan buku teks dapat memuat berbagai informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan topik/ materi yang dipelajari. Selain itu buku teks mudah dibawa kemana – mana, sehingga memungkinkan untuk dipelajari di mana saja dan kapan saja. Pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar utama sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan dalam satuan pendidikan pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti yang diuji kelayakannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahmood (2011) menyatakan buku teks merupakan sumber daya yang sangat berguna serta memiliki peran penting dalam proses pembelajaran terutama di negara – negara berkembang. Buku teks harus disusun oleh orang yang ahli dibidangnya karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Kuncoro (2017) yang menyatakan buku teks harus disusun oleh ahlinya agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena merupakan alat utama untuk menyampaikan pesan dari guru ke peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks harus disusun oleh ahlinya karena memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Buku teks mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, maka analisis atau evaluasi terhadap buku teks perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatima (2015) yang menyatakan *“Textbook evaluation has become a necessary practice in the field of teaching, seeking to assist in the choice of the best suitable book for a specific context.”* Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi buku teks diperlukan untuk membantu mencari pilihan buku yang sesuai dengan konteks pembelajaran di

SD. Chang (2017) menyatakan analisis buku teks membantu peneliti pendidikan untuk memahami keefektifan skema dan pendekatan pembelajaran sehingga dapat memberikan bantuan dalam memahami apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum.

Analisis kelayakan buku teks pelajaran perlu dilakukan, karena dengan melakukan analisis kita bisa mengetahui sejauh mana kesesuaian antara buku teks yang digunakan dengan kurikulum yang berlaku serta tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Jika buku teks pelajaran yang digunakan tidak dilakukan analisis terlebih dahulu sebelum digunakan bisa saja kompetensi yang ingin dicapai tidak sesuai dengan materi pada bahan ajar dan hal ini menyebabkan kompetensi yang diharapkan sulit tercapai dan tujuan pendidikan yang diharapkan tidak terwujud. Hal ini sesuai dengan pendapat Warahmah (2017) yang menyatakan dalam melakukan pengukuran kualitas buku teks harus memperhatikan aspek – aspek penting di antaranya: kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran konsep, bahasa dan penyajian. Jika buku teks yang digunakan kesesuaian isi dan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit tercapai. Hal ini akan terjadi jika guru menganggap keseluruhan isi buku benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis isi materi buku terlebih dahulu.

Menurut Habiby dan Sayekti (2016) dalam implementasi kurikulum 2013 pemerintah menyediakan dua jenis buku yaitu buku untuk guru dan buku untuk siswa, masing – masing buku digunakan sebagai acuan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan nasional yang harus digunakan secara penuh, baik oleh siswa maupun guru. Buku siswa dan buku guru pada kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pembelajaran saat ini merupakan buku yang disusun oleh tim pakar di bidangnya serta telah dikatakan layak oleh BSNP. Menurut Zainudin (2017) pemerintah menetapkan untuk buku teks yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sebelum digunakan sebagai sumber belajar di satuan pendidikan harus melalui tahap penilaian kelayakan pakai oleh BSNP meskipun buku tersebut telah disusun oleh tim pakar dibidangnya.

Buku teks yang sudah ditelaah oleh BSNP dan diterbitkan oleh Kemendikbud tidak menjamin buku tersebut sesuai seluruhnya dengan aspek – aspek penilaian. Berdasarkan analisis pada kesesuaian materi penyajian/

kemenarikan dan bahasa / keterbacaan pada buku kelas V SD/MI Kurikulum 2013 Tema Kerukunan dalam Masyarakat yang telah dilakukan oleh Trianingsih (2016) menyimpulkan bahwa jika dilihat dari aspek materi, masih terdapat ketidaksesuaian kegiatan dengan tema, perkembangan kognitif siswa, serta langkah – langkah pendekatan saintifik. Dilihat dari penyajian/ kemenarikan sudah baik, runtut, lengkap dengan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari – hari, namun perlu penekanan kegiatan yang lebih kontekstual. Dilihat dari bahasa/ keterbacaan terdapat beberapa paragraf yang kurang benar karena antara paragraf 1 dan 2 tidak sesuai konteks pembicaraan. Paragraf padu dan efektif dengan penggunaan struktur bahasa yang sudah sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

Pemerintah sampai saat ini masih memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk melakukan analisis buku dan peninjauan terhadap kualitas buku teks yang beredar. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryanto (2017) yang menyatakan “ Buku ini bersifat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dimasa mendatang maka kami mengharap pembaca dapat memberikan kritik, saran dan masukan yang mmembangun untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya”. Menurut Masnur (2016) BSNP telah menjabarkan indikator – indikator penilaian kelayakan pada buku teks sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk BSNP, penulis buku teks, guru dan siswa pemakai buku teks maupun masyarakat umum) dapat melakukan penilaian terhadap kualitas buku teks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan analisis terhadap buku teks siswa menggunakan pedoman penilaian kelayakan buku teks BSNP (2016) dan Muslich (2016) dengan modifikasi peneliti. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Kelayakan Isi dan Kelayakan Penyajian Pada Buku Siswa Kelas V Tema 7 Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kurikulum 2013.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kelayakan isi buku siswa kelas V SD/ MI Tema 7 Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan kurikulum 2013?

2. Bagaimana kelayakan penyajian buku siswa kelas V SD/ MI Tema 7 Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Kelayakan buku siswa kelas V SD/MI Tema 7 Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kurikulum 2013 berdasarkan standar kelayakan isi.
2. Kelayakan buku siswa kelas V SD/MI Tema 7 Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kurikulum 2013 berdasarkan standar kelayakan penyajian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai penyusunan dan pemilihan buku teks yang berkualitas.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kelayakan pada buku teks pelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat melakukan sebuah penelitian yang bermanfaat dan berkualitas. Sebagai calon guru penulis berharap hasil analisis ini dapat menambah wawasan keilmuan sehingga nantinya dapat memilih buku teks yang sesuai.

- b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap agar guru dapat lebih selektif dalam memilih buku teks yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis buku diharapkan guru – guru lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar supaya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

c. Bagi Penulis buku dan penerbit

Diharapkan agar penelitian ini berguna bagi para penulis dan penerbit buku agar lebih berhati – hati dalam proses pembuatannya. Analisis ini bisa digunakan sebagai masukan dan perbaikan dalam proses pembuatan buku kedepannya.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui perbaikan dan peningkatan kualitas buku teks yang dipergunakan di SD/MI.